

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA KULIAH MANAJEMEN STRATEGIS

Dwita Darmawati¹⁾

Ekaningtyas Widiastuti²⁾

Email: dwita_darma@yahoo.com

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :1) Untuk mengetahui hal apa saja yang dianggap penting oleh mahasiswa dalam belajar; 2) Untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa dalam mempelajari Manajemen Strategis; 3) Mengevaluasi apakah pembelajaran model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah pada mata kuliah Manajemen Strategis. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi khususnya pada kelas Manajemen A dengan jumlah siswa 86 orang, pada saat mata kuliah Manajemen Strategis berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi Problem Based Learning (PBL), mahasiswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi dalam perkuliahan ini. Berdasarkan analisis baik proses maupun output pembelajaran, strategi PBL pada mata kuliah Manajemen Strategis mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah pada mata kuliah Manajemen Strategis. Hal ini dapat dilihat dari indikator baik proses maupun output yang sesuai atau bahkan melebihi target yang diharapkan.

Keywords: *problem based learning, penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, manajemen strategis.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan UNSOED, kegiatan belajar mengajar yang baik menuntut adanya pengembangan, perbaikan, dan perubahan untuk dapat mencapai kompetensi lulusan yang diinginkan oleh institusi. Peningkatan kualitas lulusan juga dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan pasar lapangan kerja, yang kini tidak hanya mengutamakan kemampuan berpikir (*hard skill*) namun juga menuntut akan kemampuan "*soft skill*"nya. Penelitian Dwita D, dkk (2007) mengungkapkan hal tersebut. Pengguna lulusan Fakultas selain membutuhkan lulusan yang kemampuan teknis (*hard skill*), juga menginginkan lulusan berkemampuan kepribadian (*soft skill*) yang baik. Adapun yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dalam hal

kemampuan kepribadian lulusan adalah keterampilan interpersonal yang baik, inisiatif yang tinggi, dan kemampuan menghargai perbedaan pendapat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, institusi perlu memperbaiki proses yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas yaitu proses kegiatan belajar mengajar.

Sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) diharapkan mampu memotivasi keingintahuan dan semangat belajar mahasiswa ke arah pembelajaran sepanjang hayat untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dengan tidak mengesampingkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Manajemen Strategis merupakan salah satu mata kuliah jurusan Manajemen, yang merupakan matakuliah wajib dan disajikan pada semester genap dengan beban 3 sks. Matakuliah ini dapat dipandang sebagai perangkum mata kuliah fungsional dalam jurusan Manajemen yang membahas konsep strategi, perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi.

Sistem pembelajaran yang saat ini digunakan adalah sistem tutorial. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dosen memberikan materi secara klasikal. Adapun monitoring keberhasilannya digunakan metode kuis disetiap akhir pertemuan dan diberikan beberapa soal untuk dikerjakan di luar kelas sebagai tugas terstruktur selama satu semester, selain ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hasil pembelajaran dengan metode ini adalah sejumlah 48% mahasiswa yang mendapat nilai A dan B. Hasil ini tentunya masih di bawah target pembelajaran yang menghendaki 75% peserta didik yang mendapat nilai A dan B. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Manajemen Strategis mahasiswa rendah yaitu faktor internal yang meliputi motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Begitu juga faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar siswa, seperti dosen sebagai fasilitator kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan. Untuk mengatasi kendala utama tersebut akan dicoba digunakan pendekatan pengembangan pembelajaran berbasis masalah.

Berdasar pada masalah-masalah tersebut, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Di sinilah dosen dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata kuliah Manajemen Strategis. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada mata kuliah Manajemen Strategis.

Problem Based Learning (PBL) yang dikembangkan oleh Barrow, merupakan model pembelajaran yang hampir sama dengan *case learning*, *goal-based scenario model*, atau *just in time training*. Metode ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Melalui PBL mahasiswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, dan prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu.

Menurut E. Mulyana, “Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru (dosen) bertindak sebagai fasilitator”. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan

sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Manajemen Strategis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk mengkaji penerapan pembelajaran model "*Problem Based Learning*" dalam menjadikan kemampuan mahasiswa meningkat dalam penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah pada mata kuliah Manajemen Strategis. Dengan penerapan sistem yang baru nanti diharapkan *outcome* pembelajaran dapat dicapai dan dapat menjadi masukan bagi pengelola pendidikan bisnis atau manajemen mencapai kompetensi mahasiswa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Hal apa saja yang dianggap penting oleh mahasiswa dalam belajar?
2. Bagaimana gaya belajar mahasiswa dalam mempelajari Manajemen Strategis?
3. Apakah pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah pada mata kuliah Manajemen Strategis?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain catatan dosen, angket, dan berbagai dokumen yang terkait dengan mahasiswa.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas mahasiswa saat mata kuliah Manajemen Strategis dengan pendekatan *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas, serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil. Instrument yang dipakai berbentuk soal tes dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi khususnya pada kelas Manajemen A dengan jumlah siswa 86 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata kuliah Manajemen Strategis berlangsung. Waktu penelitian direncanakan selama 4 (empat) bulan.

Indikator keberhasilan diukur pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif akan diukur dengan angka kriteria ketuntasan berupa gradasi:

- A : 80-100; sangat berhasil
- B : 66-79,99; berhasil
- C : 56-65,99; cukup berhasil
- D : 48-55,99; kurang berhasil
- E : < 48; tidak berhasil

Adapun aspek afektif dan psikomotorik akan diukur dengan kuesioner yang menilai input, proses, dan output. Evaluasi dilakukan terhadap mahasiswa, sarana dan prasarana perkuliahan, serta dosen. Adapun obyek evaluasi adalah komponen input, proses, dan output. Komponen input meliputi mahasiswa, materi perkuliahan, sarana perkuliahan, dosen, kurikulum, dan strategi perkuliahan. Komponen proses meliputi strategi perkuliahan, media instruksional, cara mengajar dosen, dan cara belajar mahasiswa. Adapun komponen output meliputi hasil belajar mahasiswa.

Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh kepastian atau perbaikan, peningkatan atau perubahan seperti yang diharapkan. Data berupa angka (kuantitatif), dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual data. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dan perbaikan, maka data input, proses, dan hasil pembelajaran akan dibandingkan dengan metode komparasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - d. Memilih bahan pelajaran yang sesuai
 - e. Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah (PBL).
 - f. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
 - g. Menyusun lembar kerja siswa.
 - h. Mengembangkan format evaluasi
 - i. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
2. Tindakan
 - a. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
 - b. Mahasiswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
 - c. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
 - d. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen tentang materi yang dipelajari.
 - e. Mahasiswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh dosen .
 - f. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
 - g. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
3. Pengamatan
 - a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
 - b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).
4. Refleksi
 - a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan.
 - b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
 - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan Penelitian ini merupakan *research action* yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman kelas Manajemen A pada Mata kuliah Manajemen Strategis dengan melibatkan 86 orang mahasiswa sebagai peserta perkuliahan.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (70,93 persen) peserta kuliah adalah mahasiswa angkatan 2006 atau semester 5 sedang sisanya adalah mahasiswa angkatan sebelumnya. Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib yang ditawarkan setiap tahun pada semester genap. Mahasiswa semester 5 adalah mahasiswa yang baru pertama kali mengambil mata kuliah ini, sedangkan lainnya adalah mahasiswa yang mengulang.

Tabel 1. Distribusi Peserta Kuliah Manajemen Strategis per Angkatan

Angkatan	Jumlah	Prosentase
Tahun 2001	1	1,16%
Tahun 2002	0	0%
Tahun 2003	2	2,33%
Tahun 2004	6	6,98%
Tahun 2005	16	18,60%
Tahun 2006	61	70,93%
Total	86	100%

Tabel 2. Kehadiran Mahasiswa dalam Mengikuti Matakuliah Manajemen Strategis

Kehadiran (%)	Jumlah	Prosentase
100,00	45	52,33%
85,70	32	37,21%
71,40	5	5,81%
57,43	4	4,65%
< 57,43	0	0%
Total	86	100%

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen

Indikator	Pertanyaan (%)				
	1	2	3	4	5
1. Pengetahuan dosen tentang materi perkuliahan	0	17,4	39,13	40,6	2,9
2. Pembahasan dosen terhadap materi	2,9	27,5	44,93	24,6	0
3. Kemampuan dosen dalam menjelaskan	2,9	20,3	55,07	21,7	0
4. Kemampuan dosen dalam bertanya	11,6	39,1	43,49	4,35	1,45
5. Kemampuan dosen berdialog dengan mahasiswa	21,7	30,4	40,58	7,25	0

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Materi Perkuliahan

Indikator	Pertanyaan		
	Ya	Cukup	Tidak
1. Kemutakhiran bahan bacaan	31,1	44,3	24,6
2. Sistematis urutan materi kuliah	59	32,8	8,2
3. Mutu tugas/ latihan	85,2	14,8	0
4. Tingkat kesulitan soal-soal ujian	19,7	78,7	1,64

Tabel 5. Pengamatan Siswa terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Ciri Perilaku Mahasiswa dalam KBM	Ya (%)	Tidak (%)
1. Mencari dan memberikan informasi	98,77	1,33
2. Bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain	97,30	2,67
3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada dosen atau kepada mahasiswa	97,30	2,67
4. Diskusi atau memecahkan masalah	97,30	2,67
5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen	100,00	0,00
6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada	88,00	12,00
7. Menilai dan memperbaiki pekerjaan	70,70	29,30
8. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima	84,00	16,00
9. Dapat menjawab pertanyaan dosen dengan tepat saat KBM berlangsung	78,70	21,30
10. Memberikan contoh dengan benar	86,70	13,30
11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat	74,70	25,30
12. Ada usaha/motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan dosen	85,30	14,70
13. Dapat bekerjasama dan berhubungan dengan mahasiswa lain	97,30	2,67
14. Dapat bekerjasama dan berhubungan dengan mahasiswa lain	62,70	37,30
15. Menyenangkan dalam KBM	82,70	17,30
15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen pada akhir perkuliahan.		

Tabel 6. Tabulasi Nilai Akhir Mahasiswa untuk Mata Kuliah Manajemen Strategis

Nilai	Jumlah	Prosentase
A	33	38,37%
B	32	37,21%
C	16	18,60%
D	5	5,814%
E	0	0%
Total	86	100%

Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 tentang kehadiran dalam mata kuliah ini. Partisipasi selain kehadiran adalah keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tercatat semua mahasiswa aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung, baik dalam

kelompok maupun dalam diskusi kelas. Mahasiswa memberikan pertanyaan, jawaban dan komentar lain yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membuat komunikasi mahasiswa menjadi lebih baik. Dengan adanya diskusi kelompok juga diharapkan penalaran dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik.

1. Penilaian PBL pada Mata Kuliah Manajemen Strategis

Strategi pembelajaran dengan PBL ini akan dinilai keberhasilannya dengan beberapa cara, yaitu proses dan *output*-nya. Penilaian dengan proses meliputi apakah PBL pada mata kuliah Manajemen Strategis ini dapat mengubah kebiasaan atau gaya belajar mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa. Penilaian terhadap motivasi perlu dilakukan karena motivasi menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal belajar. Selain itu, penilaian dalam proses juga dilakukan pada kemampuan dosen dan kualitas materi perkuliahan. Penilaian dalam output dilakukan dengan menganalisis nilai akhir yang dicapai mahasiswa dengan membandingkan dengan target pencapaian sebesar 75% nilai A dan B.

2. Hal-hal yang Dianggap Penting oleh Mahasiswa

Sesuatu yang dianggap sangat penting akan sangat mendorong mahasiswa dalam bertindak termasuk juga dalam belajar. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai hal-hal yang dianggap penting oleh mahasiswa, terdapat beberapa faktor yang menjadi motivator besar dalam belajar baik di kampus, di rumah maupun pada waktu luang adalah:

- a. Mendapatkan respek orang lain karena apa yang saya lakukan penting dan berarti.
- b. Melakukan sesuatu yang mampu saya lakukan.
- c. Mampu merencanakan dan mengorganisasikan sesuatu dengan rapi.
- d. Melakukan sesuatu yang memungkinkan saya mendapatkan cara baru dalam memecahkan masalah, menciptakan sesuatu yang baru, serta menjadi inovatif dan kreatif.
- e. Melakukan sesuatu yang memungkinkan saya mendapatkan informasi baru, menerapkan wawasan dan pertimbangan yang saya pelajari.
- f. Membangun dan memperkuat hubungan yang berarti dan bekerjasama dengan orang lain.
- g. Memiliki kebebasan untuk menjadi apa pun yang saya inginkan.
- h. Melakukan sesuatu yang dapat menambah indahnnya dunia.
- i. Memanfaatkan energi dan bakat saya untuk menjadi orang hebat.
- j. Menyediakan bantuan baik yang bersifat emosional maupun fisik untuk orang lain.
- k. Memastikan bahwa saya dapat memperoleh penghasilan yang baik.
- l. Menantang kemauan saya untuk bertahan sampai suatu pekerjaan selesai dengan tuntas.
- m. Bekerja dengan tangan saya.
- n. Bertemu atau bekerja dengan orang lain.

Adapun motivator seperti: mampu membuat orang mengerjakan apa yang saya mau mereka kerjakan; bekerja di bawah bimbingan dan pengarahan orang lain; dan melakukan apa yang saya mau dengan cara saya sendiri dan mengambil keputusan saya

sendiri tidak menjadi motivasi utama dalam belajar untuk sebagian besar mahasiswa. Dengan memahami faktor pendorong dalam pembelajaran mahasiswa, dosen dapat memberikan motivasi yang tepat untuk anak didiknya dalam KBM.

3. Gaya Belajar Mahasiswa

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal dari mahasiswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti: dosen sebagai fasilitator kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kurikulum dan lingkungan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi mahasiswa dalam pembelajaran adalah kebiasaan dalam belajar. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai gaya belajar mahasiswa dalam mata kuliah Manajemen Strategik menunjukkan bahwa 28,9% responden menyatakan sangat setuju apabila dalam kegiatan perkuliahan mereka saling menolong dalam memahami bahan pelajaran, mempelajari apa yang penting untuk dipelajari, harus hadir dalam perkuliahan, belajar lebih banyak dengan cara berbagi ide, dosen harus menyatakan dengan jelas apa yang diharapkannya dari mahasiswa, mahasiswa bertindak agresif agar dapat berhasil dalam kelas, mahasiswa senang apabila bahan ujian diambil dari buku teks/diktat/catatan kuliah, persaingan untuk mendapat nilai yang baik, kemampuan mahasiswa mempelajari materi yang penting dalam perkuliahan, bekerja kelompok dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliah, mampu mendapat jawaban pertanyaan atau memecahkan suatu persoalan jauh lebih dahulu daripada rekan mahasiswa lainnya, terlalu banyak diskusi dalam kelas akan menghalangi dosen untuk meliputi materi yang telah ditetapkan dalam silabus, dosen dan para mahasiswa dalam perkuliahan dapat mengembangkan suatu hubungan yang baik, mahasiswa diizinkan untuk mempelajari berbagai topik yang menjadi minat mereka masing-masing, mahasiswa suka perkuliahan ini bila setiap pertemuan dalam kelas diorganisasi dengan baik, serta dosen tidak keluar dari silabus perkuliahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil analisis data kuisioner menunjukkan bahwa 33,8% mahasiswa menyatakan setuju apabila dalam perkuliahan mereka kesulitan untuk berkonsentrasi pada saat perkuliahan, dorongan dari dosen untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, mahasiswa senang mendapat perhatian dari dosen, kegiatan yang dilakukan dalam kelas perkuliahan umumnya menarik, belajar terlebih dahulu sebelum dosen memberi kuliah, mahasiswa jarang bergairah mempelajari materi yang disajikan dalam perkuliahan, mendapat petunjuk/persetujuan dari dosen sebelum memulai proyek yang ditugaskan, mahasiswa senang mencermati apa yang dipikirkan oleh rekan mahasiswa lainnya mengenai berbagai isu yang muncul dalam perkuliahan, mahasiswa bersaing dengan rekan lainnya untuk dapat mengutarakan idenya, mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas dalam perkuliahan tanpa mempedulikan apakah tugas-tugas tersebut menarik atau tidak, para mahasiswa dinilai dengan melihat seberapa baik kerja mereka dalam kelas, ingin mengetahui seberapa baiknya nilai rekan mahasiswa lainnya dalam ujian, dosen menekankan materi yang harus mahasiswa pelajari jika ada topik yang menarik dalam perkuliahan, mahasiswa berusaha keras untuk mencari sendiri informasi mengenai hal tersebut, mudahnya mahasiswa dapat memperoleh nilai yang baik, mahasiswa memiliki ide sendiri mengenai bagaimana seharusnya kuliah ini dilaksanakan, serta mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan segera.

Hasil analisis data kuisisioner menunjukkan bahwa 13,3% responden menyatakan netral mengenai bagaimana mereka dapat menentukan berbagai isu penting yang menjadi isi matakuliah dan ide mereka mengenai isu dalam perkuliahan sama baiknya dengan ide dosen.

Hasil analisis data kuisisioner menunjukkan bahwa 16,7% responden menyatakan tidak setuju apabila teman lain mengetahui saat mereka mendapat nilai yang baik, kemudahan untuk memperhatikan kuliah dan diskusi dalam kelas, melewati materi perkuliahan yang tidak mahasiswa pahami, bersaing dalam mendapatkan perhatian dosen untuk dapat bekerja dengan baik/mendapat nilai baik dalam perkuliahan, dosen adalah yang paling tahu dan tepat untuk menentukan apa yang penting untuk diketahui dalam perkuliahan, bekerja sendiri untuk menyelesaikan berbagai proyek yang ditugaskan dalam perkuliahan, kegiatan yang dilakukan dalam kelas umumnya membosankan, mahasiswa cenderung untuk tidak terlalu memikirkan atau memecahkan permasalahan atau isu yang berhubungan dengan isi perkuliahan ini kecuali jika hal tersebut dibicarakan dalam buku teks atau perkuliahan, mereka terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan akan menghalangi para mahasiswa untuk mengembangkan berbagai ide mereka masing-masing, mengambil kuliah ini hanya sekedar memenuhi persyaratan jurusan/fakultas/universitas, mahasiswa lebih suka jika dosen tidak pernah menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan dalam kelas, kuliah ini tidak relevan dengan apa yang akan mereka kerjakan setelah lulus nanti, serta mahasiswa berusaha keras untuk mencatat semua yang dikatakan dosen.

Hasil analisis data kuisisioner menunjukkan bahwa 7,3% responden menyatakan sangat tidak setuju apabila menjatuhkan teman-teman lain agar dapat maju dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak kehilangan apapun bila bolos kuliah, serta berbagi catatan atau ide dengan rekan lainnya sebelum ujian atau tes. akan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis mengenai cara belajar mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi dalam perkuliahan ini, dapat dilihat dari frekuensi kehadiran, menyelesaikan tugas/proyek yang ditugaskan sesuai petunjuk/persyaratan dan bertindak agresif untuk berhasil dalam kelas. Mereka lebih senang pertemuan dalam kelas yang kondusif dan diorganisasi dengan baik oleh dosen, berbagi informasi/isu terbaru yang berhubungan dengan materi perkuliahan namun tidak keluar dari silabus sehingga diharapkan dosen selalu dapat meng-*update* materi, serta mereka juga senang apabila ada komunikasi dua arah yaitu bentuk diskusi antara mahasiswa dengan dosen dalam perkuliahan.

Hal ini diharapkan strategi-strategi dalam perkuliahan ini yang sudah berhasil dikembangkan dan berjalan sesuai dengan harapan mahasiswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dan pada kondisi-kondisi yang sebaliknya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan mengembangkan strategi-strategi baru baik dalam metode mengajar, media yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar mahasiswa yang dilaksanakan dengan baik, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran mahasiswa.

4. *Output Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Manajemen Strategis

Penggunaan strategi pembelajaran dengan PBL pada mata kuliah Manajemen Strategis ini dinilai hasilnya dengan tiga indikator, yaitu kemampuan dosen, kualitas materi, dan nilai akhir yang dicapai mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dosen tentang materi perkuliahan (82,8% mahasiswa).
- b. Pembahasan dosen terhadap materi (69,6% mahasiswa).
- c. Kemampuan dosen dalam menjelaskan (76,8% mahasiswa).

Adapun kemampuan dosen dalam bertanya dan berdialog, perlu ditingkatkan karena masih banyak mahasiswa (50,7% dan 52,1%) yang menilai kurang.

Penilaian PBL pada mata kuliah Manajemen Strategis juga dilakukan terhadap materi perkuliahan. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa kualitas materi masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kemutakhiran bahan bacaan. Untuk ini dosen dapat berkerjasama dengan pihak pengelola perpustakaan dengan mengusulkan menambah buku-buku referensi yang relevan dengan mata kuliah ini.

Pada Tabel 5 diketahui bahwa strategi pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Strategis dengan PBL ini mampu membuat mahasiswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar dan meningkatkan aktivitas berdiskusi, berkomunikasi dengan mahasiswa lain dalam memecahkan permasalahan. Hal ini dapat dilihat bahwa semua indikator 1-8 (yang merupakan indikator proses) dilakukan oleh sebagian besar peserta kuliah. Adapun indikator hasil juga memberikan hasil yang baik, terbukti sebagian besar mahasiswa dapat melakukannya.

Penilaian PBL pada mata kuliah selanjutnya dapat dilihat pada nilai akhir mahasiswa untuk Mata Kuliah Manajemen Strategis. Berikut adalah distribusi nilainya, seperti tampak pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa sebanyak 65 mahasiswa (75,58%), mahasiswa dianggap berhasil dan sangat berhasil dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Manajemen Strategis dengan menggunakan strategi PBL. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam KBM khususnya pada mata kuliah Manajemen Strategis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hal-hal yang merupakan motivator dalam pembelajaran meliputi mendapatkan respek orang lain, merencanakan dan mengorganisasikan dengan rapi, melakukan dengan cara baru dalam memecahkan masalah, menciptakan sesuatu yang baru, menjadi inovatif dan kreatif, mendapatkan informasi baru, menerapkan wawasan dan pertimbangan yang dipelajari, membangun dan memperkuat hubungan yang berarti dan bekerjasama dengan orang lain, memiliki kebebasan untuk menjadi yang diinginkan, melakukan sesuatu yang dapat menambah indahnyanya dunia, memanfaatkan energi dan bakat untuk menjadi orang hebat, menyediakan bantuan baik yang bersifat emosional maupun fisik untuk orang lain, memperoleh penghasilan yang baik, dapat memperoleh penghasilan yang baik, menantang kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan, bekerja dengan tangan, serta bertemu atau bekerja dengan orang lain.
2. Mengenai cara belajar mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi dalam perkuliahan ini, dapat dilihat dari frekuensi kehadiran, menyelesaikan tugas/proyek yang ditugaskan sesuai petunjuk/ persyaratan dan bertindak agresif untuk berhasil dalam kelas. Mereka lebih senang pertemuan dalam kelas yang kondusif dan diorganisasi

dengan baik oleh dosen, berbagi informasi/isu terbaru yang berhubungan dengan materi perkuliahan namun tidak keluar dari silabus sehingga diharapkan dosen selalu dapat meng-*update* materi, mereka juga senang apabila ada komunikasi dua arah yaitu bentuk diskusi antara mahasiswa dengan dosen dalam perkuliahan.

3. Strategi PBL pada matakuliah Manajemen Strategis mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah pada mata kuliah Manajemen Strategis. Hal ini dapat dilihat dari indikator baik proses maupun output yang sesuai atau bahkan melebihi target yang diharapkan.

Saran

1. Strategi pembelajaran yang berhasil dijalankan saat ini, belum tentu berhasil untuk diterapkan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, dosen hendaknya menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa peserta kuliah, yaitu dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar, baik dengan cara memahami faktor-faktor yang menjadi pendorong kuat mahasiswa dalam belajar, maupun dalam memahami gaya belajarnya.
2. Dosen hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam berdialog, bertanya kepada mahasiswa dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti Pekerti, AA plus atau *sharing* dengan rekan sejawat.
3. Materi dan bahan bacaan hendaknya diperbaiki sehingga selalu bisa mengikuti perkembangan dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D., Adawiyah, W. R., & Istiqomah. (2007). *Kepuasan employer terhadap lulusan Fakultas Ekonomi (Studi tentang kebutuhan industri dan kinerja lulusan)*.
- Darmawati, D., & Suwaryo. (2008). *Evaluasi pembelajaran dengan pemberian tugas analisa kasus pada mata kuliah teori pengambilan keputusan*.
- Darmawati, D., dkk. (2008). *Evaluasi pembelajaran dengan pemberian lembar kerja pada mata kuliah akuntansi manajemen*.
- Irawan, Prasetya. (2005). *Evaluasi proses belajar mengajar. PAU untuk peningkatan pengembangan aktivitas instruksional Dirjen Dikti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pribadi, B. A., & Putri, D. P. (2005). *Ragam media pembelajaran. PAU untuk peningkatan pengembangan aktivitas instruksional Dirjen Dikti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarsono, F. X. (2005). *Aplikasi penelitian tindakan kelas. PAU untuk peningkatan pengembangan aktivitas instruksional Dirjen Dikti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainul, Asmawi. (2005). *Alternatif assessment. PAU untuk peningkatan pengembangan aktivitas instruksional Dirjen Dikti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.